

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP  
KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PONTIANAK  
TAHUN 2013**



**ORI APRISIA PUTRI  
NIM 111108023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI  
TERHADAP KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2  
PONTIANAK**

**TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA**

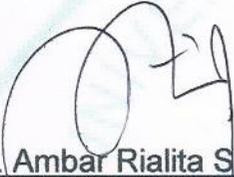
**ORI APRISIA PUTRI**

**NIM: 111108023**

**DISETUJUI OLEH,**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
**dr. Ambar Rialita Sp.KK**  
NIP. 196910252008122002

  
**dr. Virhan Novianry M.Biomed**  
NIP. 198211292008011002

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

  
**dr. H. Buchary A. Rahman, Sp.Kk**

  
**dr. Widi Raharjo, M.kes**  
NIP. 196206011988031014

**MENGETAHUI,  
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



**dr. Bambang Sri Nugroho, Sp. PD**  
NIP. 195112181978111001

**KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT LEUCORRHEA AMONG  
FEMALE ADOLESCENT IN SMAN 2 PONTIANAK  
ON 2013**

Ori Aprisia Putri<sup>1</sup>; Ambar Rialita<sup>2</sup>; Virhan Novianry<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background.** *Leucorrhoea is a reproductive health problem that almost 75% of women at all ages experienced, both physiological and pathological. The study show that 75% women worldwide suffer leucorrhoea at least once in their life. Female adolescent is a group that had susceptible to leucorrhoea problem.* **Objective.** *The purpose of the research was to know the distribution of knowledge and attitude about leucorrhoea in SMAN 2 pontianak on 2013.* **Methodology.** *This study was a descriptive observational study with cross-sectional design. The sample for this study are 59 sample. Data were obtained through questionnaires.* **Result.** *Of the 59 sample obtained, 44 sample (74,6%) have high knowledge, 46 sample (78%) have positive attitude.* **Conclusion.** *It was concluded that sample have good knowledge and positive attitude. The better knowledge of a person to an object that it will better the person attitude toward the object.*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Leucorrhoea

- 
- 1) Medical School, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
  - 2) Department of Dermatovenerology, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
  - 3) Departement of Biochemistry and Molecular Biology, Tanjungpura University Pontianak, West Kalimantan

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PONTIANAK TAHUN 2013

Ori Aprisia Putri<sup>1</sup>; Ambar Rialita<sup>2</sup>; Virhan Novianry<sup>3</sup>

### Intisari

**Latar belakang.** Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang hampir 75% perempuan disemua usia mengalaminya, baik itu keputihan fisiologis dan patologis. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita didunia pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam hidupnya. Remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah keputihan. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan di SMA Negeri 2 Pontianak tahun 2013. **Metodologi.** Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 orang. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. **Hasil.** Dari 59 sampel didapatkan hasil remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 44 orang (74,6%), sikap positif sebanyak 46 orang (78%). **Kesimpulan.** Tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 2 adalah baik dan sikap positif. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap objek tersebut.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Keputihan

- 
- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
  - 2) Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat
  - 3) Bagian Biokimia dan Biologi Molekuler, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

## **PENDAHULUAN**

Keputihan atau flour albus adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal setempat. Keputihan menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan normal atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit. Keputihan yang normal biasanya tidak berwarna atau bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan, sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya berwarna kuning, hijau atau keabu-abuan, berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim.<sup>1,2</sup>

Keputihan fisiologis dapat terjadi antara lain pada bayi baru lahir hingga berusia 10 hari yang disebabkan pengaruh hormon estrogen dari ibunya, masa sekitar menarche atau pertama kalinya haid datang, seorang wanita yang mengalami gairah seksual, masa sekitar ovulasi karena adanya produksi kelenjar-kelenjar pada mulut rahim, pada wanita hamil disebabkan karena meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim sehingga terjadi penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina, serta pada wanita yang mengalami stress, sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan patologis antara lain benda asing dalam vagina, infeksi vaginal yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus dan parasit serta tumor, kanker dan keganasan alat kelamin juga dapat menyebabkan terjadinya keputihan.<sup>3,4</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. <sup>3</sup>

Studi pendahuluan mengenai keputihan pada siswi SMA Negeri 2 Pontianak menunjukkan bahwa dari 10 siswi yang ditanyai tentang keputihan didapat 6 orang siswi tidak mengetahui dengan baik tentang keputihan. SMA Negeri 2 termasuk di wilayah pontianak barat dan memiliki jumlah siswi terbanyak didaerah tersebut, dari hasil studi pendahuluan serta wawancara yang dilakukan pada pihak sekolah bahwa belum pernah diadakan penelitian serupa sebelumnya dan maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan di SMA Negeri 2 Pontianak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap keputihan di SMA Negeri 2 Pontianak.

## **BAHAN DAN METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pontianak dari Maret tahun 2013 hingga Januari tahun 2014.

Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas SMA Negeri 2 Pontianak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* secara *simple random sampling*. Adapun teknik pelaksanaan pengambilan sampel adalah secara pengundian. Daftar semua unit sampel disusun dan diberi nomor secara berurutan, semua unit sampel ditulis pada gulungan kertas yang kemudian dimasukkan kedalam kotak setelah itu gulungan kertas diambil sesuai dengan jumlah sampel yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner sebagai instrument pengumpulan. Dalam penelitian ini ada dua bagian yang pertama adalah kuesioner data tentang pengetahuan dan yang kedua kuesioner tentang sikap remaja khususnya siswi di SMAN 2 Pontianak. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian pada Institusi Pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjung Pura, Institusi Dinas Pendidikan Kota Pontianak dan mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah SMAN 2 Pontianak. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti menjumpai siswa remaja putri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti meminta persetujuan dari calon responden untuk menandatangani *inform consent*. Peneliti mendampingi responden dalam pengisian untuk menjelaskan apabila ada pertanyaan yang kurang jelas pada saat pengisian kuesioner. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden**

Usia (Tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase ( %)
14	3	5,1%
15	29	49,2%
16	24	40,7%
17	3	5,1%

Jumlah	59	100%
--------	----	------

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel diatas , dari 59 orang responden didapatkan responden yang paling banyak berdasarkan usia adalah siswi dengan usia 15 tahun sebanyak 29 orang (49,2%), dan responden yang paling sedikit berdasarkan usia adalah siswi usia 14 dan 17 tahun sebanyak 3 orang (5,1%).

Pada penelitian ini usia responden yang diteliti adalah siswi yang berusia 14-17 tahun dimana menurut Notoadmojo (2007), bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik merupakan responden terbanyak yang berada pada rentang masa remaja pertengahan (15-17 tahun) dimana perkembangan mental intelektualnya akan semakin baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pontianak dimana didapatkan siswi dengan pengetahuan baik terhadap keputusan.<sup>5</sup>

## 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden**

Kelas	Jumlah	Persentase
X	44	74,6%
XI	15	25,4%
Jumlah	59	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa 44 responden (74,6%) berada di kelas X, dan 15 responden (25,4%) berada di kelas XI.

### 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Mengalami Keputihan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Mengalami Keputihan**

Riwayat Mengalami Keputihan	Jumlah	Persentase
Ya	51	86,4%
Tidak	8	13,6%
Jumlah	59	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden yang pernah mengalami keputihan sebanyak 51 responden (86,4%), dan yang tidak pernah mengalami keputihan sebanyak 8 responden (13,6%).

### 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
Media Internet	12	20,3%
Orang Tua	33	55,9%
Teman	12	20,3%

Tenaga Kesehatan	2	3,4%
Jumlah	59	100%

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sumber informasi yang paling banyak didapat melalui orang tua yaitu 33 responden (55,9%), sedangkan sumber informasi yang paling sedikit didapat melalui tenaga kesehatan sebanyak 2 responden (3,4%).

Sumber informasi adalah suatu proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung maupun tidak langsung. Semakin banyak informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini 55,9% remaja putri mendapat informasi dari orang tua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Sebagian remaja menganggap orang tua adalah orang yang penting bagi mereka karena nilai nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka dapat mempengaruhi pengetahuan remaja. Jika orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya cenderung akan mengontrol sikap dan perilaku yang dapat berpengaruh terhadap organ reproduksi.<sup>6,7,8</sup>

#### 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	44	74,6%

Cukup	15	25,4%
Kurang	0	0%
Jumlah	59	100%

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 responden (74,6%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (25,4%). Pada penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pontianank didapatkan hasil sebagian besar responden yaitu sebanyak 44 orang (74,6%) mempunyai pengetahuan yang baik terhadap keputihan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2010) tentang tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di SMA 16 Medan menunjukkan 76,7% responden berpengetahuan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) dimana 69,7% remaja putri berpengetahuan baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Actafiya (2012) dimana sebanyak 66,66% siswi di SMK Muhammadiyah Sragen berpengetahuan cukup terhadap keputihan. <sup>9,10,11</sup>

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : a. sumber informasi, Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memperoleh informasi, maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan keamanan. b.Usia, Usia merupakan

periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bertambah keinginan dan pengetahuannya tentang kesehatan. C.Pendidikan, Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup.d) Sosial ekonomi, lingkungan sosial mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dapat dikaitkan dengan pendidikan, jika ekonomi seseorang tersebut baik, biasanya tingkat pendidikannya tinggi sehingga mempengaruhi pendidikan. e)Pengalaman, Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.f) Budaya, Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan dipilih sesuai dengan budaya dan agama yang dianut.<sup>5,12</sup>

## 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap**

Sikap	Jumlah (Responden)	Percentase (%)
Positif	46	78%
Negatif	13	22%
Jumlah	59	100%

Sumber :Data Primer, 2013

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sikap responden yang positif sebanyak 46 responden (78%), sikap responden negatif sebanyak 13 responden (22%). Sikap merupakan reaksi atau

respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Menurut Notoadmodjo sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. perbedaan sikap seseorang memberikan suatu indikasi bahwa sikap positif akan memberikan kontribusi terhadap perilaku positif pada objek tersebut.<sup>12</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang ialah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki atau semakin baik pengetahuan terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap objek tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Pontianak, dimana dari 59 responden didapatkan 46 responden (78%) memiliki sikap positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirapraja (2013) sebanyak 54% responden bersikap baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnaningarti (2010) tentang sikap remaja putri dalam mengatasi keputihan di SLTPN 39 Semarang yang mana didapatkan 86% siswi memiliki sikap kurang baik.<sup>13,14</sup>

Pada penelitian ini sebanyak 13 responden (22%) mempunyai sikap negatif terhadap keputihan. Sikap responden yang negatif dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam diri responden untuk menjaga kebersihan organ genitalia guna mencegah terjadinya keputihan. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, tingkat pengetahuan, media masa, serta faktor emosional dari individu.<sup>15</sup>

Menurut teori Notoadmodjo bahwa sebelum seseorang mengadaptasi perilaku, maka ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya maupun keluarganya. Diharapkan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan ia dapat mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui. Proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahuinya, dalam hal ini diharapkan setelah responden mengetahui manfaat kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri, mereka bisa bersikap lebih baik dalam mencegah maupun mengatasi keputihan.<sup>12</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dengan presentase 74,6%, Sedangkan untuk sikap sebagian besar remaja putri mempunyai sikap yang positif dengan presentase 78%. Saran bagi responden diharapkan para responden dalam hal ini adalah remaja mempunyai kesadaran agar dapat mencari informasi yang benar mengenai masalah kesehatan organ reproduksi terutama mengenai keputihan. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan institusi terkait seperti dinas kesehatan dalam memberikan bimbingan terhadap kesehatan organ reproduksi serta masalah masalah kesehatan organ reproduksi remaja, serta dapat diperkenalkan sejak dini anatomi organ reproduksi remaja melalui mata pelajaran biologi. Bagi peneliti lain Dapat memberikan acuan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan peneliti lain dapat lebih mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi baik dalam

hal metode penelitian, teknik sampling, pengumpulan data dan keterampilan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kusmiran, E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita .Salemba Medika. Jakarta. 2011.
2. Agustini. Si Putih Yang Mengganggu. (online). Available :<http://astagauliyah.com> 2007.(diakses 01 maret 2013.)
3. Wijayanti R.E et al . Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume II Nomor 4. Forum Ilmiah Kesehatan. Sukorejo. 2011.
4. Manuaba,I.B,G. Gawat – Darurat Obstetri –Ginekologi dan Obstetri-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan,Jakarta :EGC. 2008.
5. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta. 2007.
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pengertian perangkat pembelajaran [Internet]. Available from: <http://www.elvinmiradi.com/topik-pengertian-perangkat-pembelajaran-menurut-depdiknas.html>. 2012.( diakses 2 maret 2013)
7. Yusuf, S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT Remaja Rosadakarya. Bandung. 2012.
8. Masland Robert p. Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks. Cetakan 4, Jakarta .2006.

9. Sitompul Julianti. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMU Negeri 16 Medan [Skripsi]. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. 2010.
10. Rizky, M.A. Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Dalam Mencegah Keputihan (skripsi), Fakultas Keperawatan Universitas Riau. 2013.
11. Actafiya, M.A. Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Keputihan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. 2012.
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku .Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
13. Dwi, A.W. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai Mandi, Cuci dan Kakus dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Puri yang Tinggal di Sekitar Sungai Bedadung Desa Gumelar Kecamatan Balung-Jember.(skripsi) Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. 2013.
14. Febru, W.P. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Mengatasi Keputihan di SLTPN 39 Semarang. (skripsi). Akademi kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo. 2010.
15. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Liberty, Yogyakarta. 2005.

